

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islamic Boarding School atau sering disebut dengan Pondok Pesantren adalah salah satu sarana pendidikan yang memberikan fasilitas asrama yang memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan penuh waktu sehingga peserta didik tetap terpantau karena berada pada satu lingkungan dengan para pengajar. Pesantren *khalaf* atau pesantren modern menurut Departemen Agama 2003: 87 ialah sebuah Lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum kedalam kurikulum madrasah yang digunakan. Bahkan, sudah banyak pondok pesantren modern yang memiliki Perguruan Tinggi. Pondok pesantren merupakan ciri khas pendidikan Islam di Indonesia yang eksistensinya sudah diakui oleh sejarah yang masih berlangsung sampai saat ini. Fungsi utama sekolah berasrama ialah sebagai tempat tinggal yang mendukung kegiatan belajar siswa dengan seluruh fasilitas yang mendukung kegiatan sehari-harinya. (Firmansyah et al., 2021).

Kehidupan peserta didik saat berada di asrama sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan luar asrama. Banyak permasalahan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya tidak bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan barunya sehingga menghambat proses pembelajaran. Akibatnya, hal tersebut dapat menimbulkan masalah mental pada peserta didik seperti merasa stress, tertekan, tidak optimalnya proses belajar, bahkan dapat membuat rusuh di lingkungan asrama (Rahmat & Supriadi, 2014). Rata-rata usia santri yang besekolah di jenjang SMP-SMA adalah 12-18 tahun, pada usia tersebut merupakan fase seseorang menginjak remaja. Remaja merupakan fase yang biasanya remaja menginginkan kebebasan serta rasa ingin mengaktualisasi diri mereka. Oleh karena itu, para remaja perlu berikan wadah yang dapat mendukung semua perubahan yang mereka alami agar tidak menuju ke arah yang negative (Maghfiroh & Cahyadini, 2022). Seperti pada umumnya remaja, kesulitan santri dalam penyesuaian diri sering dijumpai di pondok pesantren yang ditampilkan dalam berbagai perilaku seperti perilaku rendah diri, agresif, melanggar disiplin, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, kabur dari pesantren, dan depresi (Maghfur, 2018).

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada santri pada saat mereka tinggal di lingkungan pondok pesantren yang dapat mendorong perilaku buruk. Alasan para

santri melakukan pelanggaran tersebut tidak lain karena faktor kenyamanan dan aspek sosial, personal hingga lingkungan fisik.

Melihat dari fenomena tersebut, maka diperlukan perancangan interior pondok pesantren yang dapat membantu untuk membentuk karakter yang positif pada siswa. Pondok Pesantren Al Basyariyah 2 Bandung merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di daerah Bandung Jawa Barat. Didirikan pada th. 1982 oleh Drs. KH. Saeful Azhar dengan tanah seluas 17 hektar. Pada kurikulumnya, Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 ini menggunakan kurikulum tersendiri yang dinamakan TMI (*Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah*) yaitu sistem pendidikan kepesantren-moderenan. Program penerapan kurikulum TMI berlangsung selama 24 jam termasuk pendidikan formal dan informal. Seluruh program dibagi menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Program terdiri dari program intrakulikuler, ekstrakulikuler, kokulikuler dan bimbingan penyuluhan.

Dari banyaknya kegiatan tersebut maka fasilitas penunjang pendidikannya pun memerlukan sedikit lebih banyak daripada fasilitas di sekolah formal biasa karena pembelajaran pada pondok pesantren juga dilakukan pada siang hari dan malam hari. Setelah dilakukan observasi dan studi lapangan pada Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung dapat ditemukan permasalahan dan ketidaksesuaian pada pembagian ruang pembelajaran dan sarana prasarana penunjang pembelajaran lain. Maka dari itu, diperlukan perancangan ulang yang belum memenuhi standar dan pembagian ruang agar semua kegiatan siswa terfasilitasi.

Sebagai landasan perancangan untuk menunjang agar sekolah dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar yang ideal, maka diperlukan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan PerMenDikNas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan standar ruang yang ideal mengacu pada beberapa standarisasi perancangan diantaranya buku *Human Dimension & Interior Space* Oleh Julius Panero dan Martin zelnik dan buku *Data Arsitek* oleh Ernst Neufert.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil dari observasi objek perancangan dan studi banding, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat menjadi acuan untuk perancangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung ini sebagai berikut:

1.2.1 Studi Banding

a. Permasalahan

- Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti area belajar di asrama
- Tidak terorganisirnya tata ruang pada area publik seperti ruang makan
- Kebutuhan privasi pada kamar asrama yang kurang diperhatikan

b. Potensi

- Pada pengimplementasian desainnya menunjukkan identitas pesantren
- Memanfaatkan bukaan dengan baik

1.2.2 Objek Perancangan

a. Permasalahan Layout dan Kebutuhan Fasilitas Ruang

- Tidak terdapat area belajar bersama pada kamar asrama untuk menunjang fasilitas belajar santri
- Tidak terdapat ruang ekstrakurikuler sebagai sarana pendukung kegiatan dan tempat penyimpanan barang ekstrakurikuler
- Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada gedung kantor pengelola sehingga jauh dari tempat kegiatan siswa

b. Permasalahan Layout Pengisi Ruang

- Tidak terdapat furniture untuk penyimpanan barang/karya siswa pada ruang kelas seperti rak/loker
- Tidak terdapat lemari penyimpanan pada kamar asrama untuk menyimpan pakaian santri
- Tidak terdapat aspek keselamatan seperti alat pendeteksi kebakaran, APAR, *smoke detector*, dan springkler

c. Permasalahan yang Ditemukan Lewat Wawancara

- Ada kegiatan belajar mandiri/ pembelajaran tambahan bagi siswa yang ingin melakukan tambahan pembelajaran seperti pelajaran berkelompok namun fasilitas pembelajaran tambahan tidak tersedia
- Kurang terjaganya *privacy* santri pada kamar asrama

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dari yang telah dijabarkan, maka munculah perumusan masalah diantaranya:

- a) Bagaimana menciptakan ruang belajar yang nyaman, dan aman berdasarkan aktivitas santri?
- b) Bagaimana penataan ruang yang baik agar meningkatkan efisiensi kegiatan pembelajaran?
- c) Desain interior seperti apa yang dapat meningkatkan produktifitas siswa pada saat melakukan aktivitas yang padat?
- d) Bagaimana menyelesaikan permasalahan pada perancangan ulang Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung dengan Pendekatan *Human Behavior*?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan pada perancangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung yaitu melakukan perancangan ulang pada pondok pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung dengan pendekatan human behavior

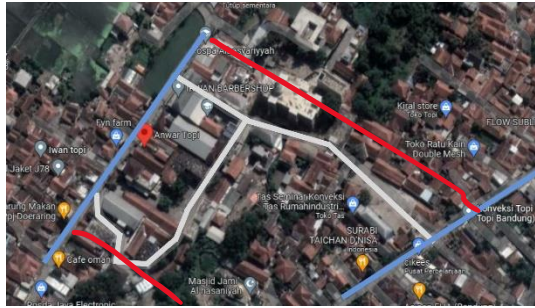
1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan baru interior Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung diantaranya:

- a) Menghasilkan olahan hasil desain interior sesuai kebutuhan dan perilaku pengguna
- b) Untuk pengguna bangunan: para santi, guru/ustadz, dan staff
- c) Meningkatkan produktivitas dan kenyamanan pengguna pada saat melakukan aktivitas didalam ruang
- d) Memberikan solusi pada permasalahan desain interior yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung

1.5 Batasan Perancangan

Adapun Batasan perancangan pada Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 yaitu:



Gambar 1. 1 Site Plan
Sumber: Google Earth

Nama Proyek	: Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung
Lokasi	: Jl. Mahmud Cigondewah Hilir Kec. Margaasih, Kab. Bandung, Jawa Barat
Luas Bangunan	: 11094 m ²
Status	: New Desain
Data Proyek	: Pondok Pesantren Modern dengan Kurikulum TMI
Pengguna	: Peserta didik SMP dan SMA, staff, pengajar, tamu
Jumlah Bangunan	: 12 masa bangunan
Batasan Proyek	: Kawasan Pondok putri (Gedung Sekolah, Gedung Asrama, Perpustakaan, Labolatorium, Kantor pengelola, Aula, Masjid)
Pendekatan	: <i>Human Behavior</i>

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari hasil perancangan ulang Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung antara lain:

1.6.1 Bagi Penulis

- Menambah wawasan lebih dalam mengenai perancangan interior pondok pesantren
- Mengembangkan ide-ide untuk merencanakan dan merancang interior yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi
- Memahami desain seperti apa yang mempengaruhi psikologis manusia sehingga terasa nyaman dan tidak merasa tertekan saat berada di dalam sebuah ruangan
- Mengetahui permasalahan dan keresahan yang dialami oleh santri di dalam pondok pesantren

1.6.2 Manfaat Bagi Perancangan

- a. Dapat menjadi referensi atau gambaran desain interior pondok pesantren yang memiliki kualitas baik
- b. Dapat memberikan pengetahuan tentang desain pondok pesantren

1.6.3 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- a. Dapat dijadikan inspirasi dalam perancangan pondok pesantren yang ideal
- b. Sebagai referensi tugas kampus

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Isu dan Fenomena

Banyak permasalahan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya tidak bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan barunya sehingga menghambat proses pembelajaran. Akibatnya, hal tersebut dapat menimbulkan masalah mental pada peserta didik seperti merasa stress, tertekan, tidak optimalnya proses belajar, bahkan dapat membuat rusuh di lingkungan asrama. Sehingga, banyak siswa yang sengaja melanggar aturan yang ditetapkan dikarenakan peserta didik mulai merasa bosan dan jenuh dengan lingkungan di asrama. Tinggal jauh dari orang tua tanpa pemahaman yang baik akan membuat anak merasa “dibuang” atau dijauhkan dari keluarga

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan berkunjung langsung ke Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung. Hasil dari pengumpulan data observasi yaitu dapat mengetahui kondisi asli lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung, mengetahui kondisi eksisting dan suasana interior, mengetahui aktivitas pengguna ruang, dan menemukan permasalahan dalam perancangan pondok pesantren yang dijabarkan pada identifikasi masalah

b. Wawancara

Pengumpulan data yang kedua yaitu melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa pengguna diantaranya pengelola pesantren, santri, pengurus dan staff. Dengan data yang dihasilkan seperti kegiatan santri sehari-hari, jumlah santri yang terdapat pondok pesantren dan keluhan pengguna terhadap kondisi ruang di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung

c. Kuesioner

Kuesioner dilakukan melalui *Google form* dengan kriteria responden yang pernah merasakan pendidikan pesantren. Yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman para santri selama tinggal di lingkungan pondok pesantren.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat observasi lapangan berupa foto eksisting dan keadaan interior Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung

e. Studi Literatur

Studi literatur didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan yang didapat dari berbagai buku dan beberapa media lainnya seperti pedoman permendiknas, jurnal nasional, jurnal internasional, dll.

f. Tema dan Konsep

Tema dan konsep diambil berdasarkan analisa permasalahan, pendekatan, literatur, standarisasi, dan kondisi eksisting lapangan.

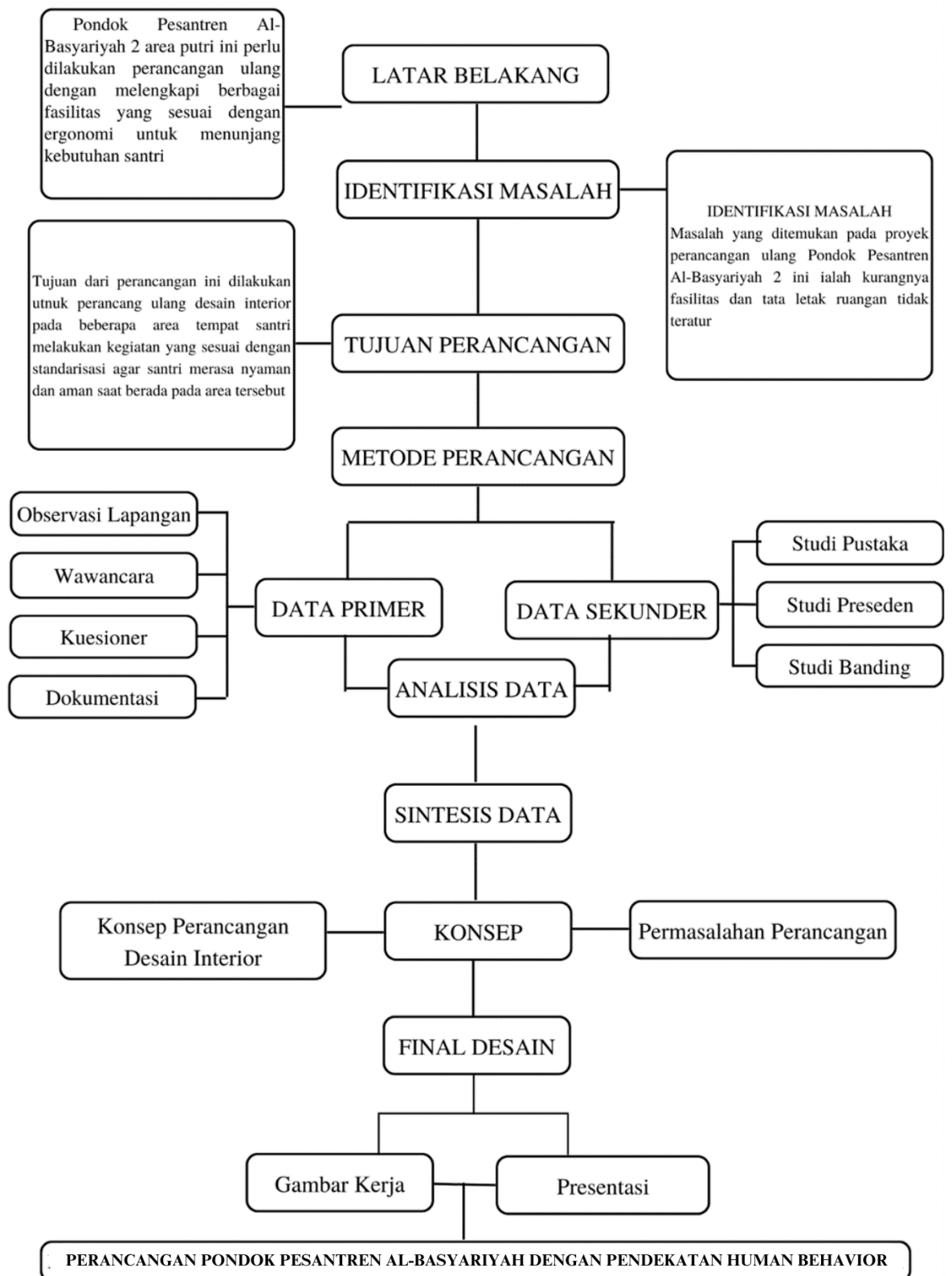
g. Desain

Membuat desain denah menggunakan aplikasi *Autocad*, desain 3d menggunakan *Sketchup*, dan render menggunakan *Enscape*.

1.7.3 Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada bangunan yang akan menjadi objek perancangan. Studi banding dilakukan di tiga tempat yaitu Al-Ma'soem *Boarding School* Sumedang, As-Syifa *Boarding School* Subang, dan Al-Muttaqin *Boarding School* Tasikmalaya. Dengan menganalisis semua elemen interior dan pembentuk ruang yang berupa analisis, sintesis, dan Analisa kondisi ruang.

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Pembaban

Secara keseluruhan, isi dari setiap bab pengantar karya diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Untuk memberikan gambaran umum dari isi penulisan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan pembaban/sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab II berisi uraian dan pengertian dari beberapa literatur yang sesuai dengan objek yang diambil, dilengkapi dengan data Analisa proyek dan standarisasi ruang sebagai pijakan untuk merancang proyek serta analisa konsep perancangan.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Bab III berisi tentang uraian dari kajian literatur, dan data Analisa proyek yang didalamnya terdapat deskripsi proyek, aktivitas dan kebutuhan ruang, tinjauan ruang, *problem statement*, dan analisa konsep perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab III berisi tentang pemaparan konsep perancangan, organisasi ruang, dan layout furnitur (termasuk dengan program aktivitas dan fasilitas, sistem sirkulasi, zoning dan blocking, konsep visual, hubungan antar ruang, dsb.)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran pada saat sidang